BAB I
PENDAHULUAN

Sebelum dikenalnya obat-obat kimia seperti sekarang ini, masyarakat umumnya lebih dahulu mengenal dan menggunakan obat-obat tradisional dalam penyembuhan beberapa penyakit.

Obat-obat tradisional yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Disebabkan Indonesia terletak di daerah yang beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi, sehingga tingkat kesuburan tanah lebih baik dan banyak ditumbuhi tumbuhan. Diantara berbagai tumbuh-tumbuhan itu terdapat sebagaian yang dapat dimanfaatkan sebagai obat.

Saat ini, sesuai dengan perkembangan zaman muncul berbagai penyakit yang membahayakan kehidupan manusia, yang dapat menimbulkan gangguan pada saat menjalani aktivitas kehidupan, bahkan ada yang sampai menimbulkan kematian. Penyakit mematikan tersebut misalnya stroke, jantung, kanker, diabetes, hipertensi, demam berdarah dan masih bnyak jenis-jenis penyakit mematikan lainnya.

Salah satu penyakit yang dapat menimbulkan kematian tersebut adalah diabetes melitus, setiap tahun jumlah penderita diabetes terus meningkat. Berdasarkan data WHO, Indonesia kini menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita diabetes melitus di seluruh dunia. Rata-rata 1,5%-2% dari penduduk dunia menderita diabetes yang bersifat menurun(familial). Di Indonesia penderita diabetes diperkirakan 3 juta orang atau 1,5% dari 200 juta penduduk Indonesia, sedangkan di Eropa mencapai 3-5%. Pada lima tahun terakhir ini telah meningkat secara eksplosif yang disebabkan oleh meingkatnya peristiwa overweight dan obesitas terutama di dunia barat. Diperkirakan bahwa di tahun 2030 jumlah penderita diabetes akan meningkat sampai 366 juta jiwa, berarti hampir dua kali dari jumlah sekarang (Tan Hoan Tjay, 2008).

Sebelum ditemukan insulin dan obat-obat antidiabetes oral seperti sekarang ini, salah satu bentuk terapi utama penderita diabetes melitus adalah menggunakan tanaman obat. Jumlah penderita yang banyak, sifat penyakit yang kronis, serta beratnya komplikasi menyebabkan dibutuhkannya pengobatan

jangka panjang yang aman dan relatif murah. Sebagai salah satu alternatif adalah dengan menggunakan tanaman obat tradisional, dengan demikian perlu adanya penelitian tentang tanaman sebagai obat tradisional yang mempunyai efek dalam penurunan kadar glukosa darah.

Salah satu tumbuhan yang diyakini berkhasiat dalam penurunan kadar glukosa darah adalah daun teh hijau (*Camellia sinensis*L). Di samping kegunaannya sebagai bahan olahan minuman ternyata daun teh hijau juga memiliki khasiat dalam penyembuhan beberapa penyakit, diantarnya mencegah kanker, membantu pencernaan, mencegah osteoporosis dan salah satunya adalah mencegah resiko diabetes. Sebagian masyarakat khususnya penderita diabetes mempercayai dan mengkonsumsi daun teh hijau ini sebagai salah satu pengobatan tradisional.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **"Uji Efektivitas Penurunan Kadar Glukosa Darah Ekstrak Etanol Daun Teh Hijau (*Camellia sinensis* L) Terhadap Mencit"**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan daun teh hijau yang kering dalam bentuk ekstrak. Dasar pemelihan dosis ekstrak daun teh hijau ini disesuaikan dengan dosis yang biasa digunakan oleh masyarakat dalam bentuk rebusan.

Untuk mengetahuiyang mana efek ekstrak etanol daun teh hijau (*Camellia sinensis* L) dalam menurunkan kadar glukosa darah dengan dosis yang lebih efektif, peneliti menggunakan metforminsebagai pembanding, dan menggunakan metode tes toleransi glukosa darah oral untuk mengukur kadar penurunan glukosa darah.